

**ANALISIS PENERJEMAHAN
KATA KERJA KALIMAT PASIF BAHASA MANDARIN
KE DALAM BAHASA INDONESIA:**

**KATA DEPAN “BEI” (被) DAN
KALIMAT PASIF BAHASA MANDARIN
TANPA KATA DEPAN**

Willy

(Universitas Kristen Maranatha)

Abstract

The thesis discusses about the translations verb of Mandarin passive voice's sentences with complement “*bei*” (被) and Mandarin passive voice's sentences without complement in Indonesian. The type of research is descriptive quantitative. The author chose one of the words that form passive sentences in Mandarin, which is “*bei*”. The result of this research is the translations verb of Mandarin passive voices's sentences in Indonesian can be translated into the verb that combined with the affixes *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, *ke- -an* and *ter-*; the translations verb of Mandarin passive voice's sentences without in Indonesian can be translated into the verb that combined with the affixes *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, and *ter-*, and also can be translated into the verb thas has no affixes whatsoever.

Key words: Mandarin passive voice's sentences with complement “*bei*” (被), Mandarin passive voice's sentences without complement, Mandarin passive voice translation

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Mandarin sama seperti pembelajaran bahasa asing lainnya yang sama-sama tidak bisa terlepas dari pembelajaran mengenai tata bahasa. Hal ini merupakan suatu syarat penting yang tidak bisa diabaikan oleh para pembelajar Bahasa Mandarin.

Salah satu bahan kajian dalam tata Bahasa Mandarin adalah penggunaan kalimat pasif. Kata “*bei*” (被), “*gei*” (给), “*jiao*” (叫), dan “*rang*” (让) adalah sebagian dari sekian banyak pengungkapan kalimat pasif dalam Bahasa Mandarin¹. Dalam Bahasa Indonesia bisa ditunjukkan dengan munculnya imbuhan: *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, *diper-*, *diper- -i*, *diper- -kan*, *ter-*, *ter- -kan*, dan *ter- -i* yang disisipkan dalam kata kerja sebuah kalimat².

Kalimat pasif Bahasa Mandarin selain dilihat dari urutan kata yang menunjukkan bahwa kalimat itu berbentuk pasif, juga ditunjukkan dengan munculnya “*bei*” (被) dalam kalimat tersebut (Fang Yuqing, 2001, hal. 188). Maka dari itu, penulis mengambil kata depan “*bei*” (被) sebagai bahan kajian

¹ Suemiao, “语法：被动句”, diakses dari <http://hanyu.zhyww.cn/201105/45965.html>, pada tanggal 14 Juni 2013 pukul 01.42

² Abdul Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hal.

untuk penelitian ini. Penulis juga mengambil data kalimat pasif tanpa kata depan (无标志被动句) sebagai bahan kajian.

Penggunaan kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia sering kita temukan, namun hal ini berbeda dengan Bahasa Mandarin yang cenderung lebih banyak menggunakan kalimat aktif (Zhang Qiongyi, 2004, hal.281). Sebagai contoh, dalam Bahasa Mandarin lebih sering mengatakan:

- Siapa yang memanggilnya?
shi shei jiao ta de? = 是谁叫他的? (Zhang Qiongyu, 2004, hal. 281) dan bukan
- dia dipanggil siapa?
ta shi bei shei jiao de? = 他是被谁叫的? (Zhang Qiongyu, 2004, hal. 281)

Pada umumnya penggunaan kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan (有标志被动句) digunakan untuk mempertegas hal yang akan disampaikan, namun apabila tidak memerlukan penegasan, maka menggunakan kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan (无标志被动句). Selain untuk penegasan, kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan (有标志被动句) juga menandakan bahwa subyek dalam kalimat tersebut mengalami suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya (Xing Fuyi, 2002, hal. 190).

Apabila membicarakan masalah penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia, kita harus lebih teliti menerjemahkannya. Hal ini dikarenakan, imbuhan yang ditambahkan pada kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Indonesia sangat beragam (*di-*, *di - kan*, *diper - i*, *diper - kan*, *ter*, *ter - kan*, dan *ke - an*), dan masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Contohnya sebagai berikut:

1. 玻璃被打破了。(Kaca telah dipecahkan.)
2. 他一不小心被玻璃丝划破了手。(Ia tidak hati-hati hingga tangannya terluka oleh serpihan kaca.)

Pada contoh penerjemahan kalimat (1) ke Bahasa Indonesia menggunakan imbuhan gabung *di-* *-kan* yang ditambahkan pada kata kerjanya. Akan tetapi dalam contoh penerjemahan kalimat (2) ke Bahasa Indonesia mempunyai makna tidak sengaja terjadi, sehingga kata kerja dalam kalimat tersebut lebih tepat diterjemahkan dengan kata kerja yang ditambahkan imbuhan gabung *ter-* *-kan*.

Begitu juga dengan penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia. Berikut adalah contohnya:

3. 信写好了。(Surat ini telah selesai ditulis.)
4. 你哥哥的玉丢了。(Batu giok milik kakak kamu telah hilang.)

Penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia di atas juga menunjukkan adanya perbedaan, bisa diterjemahkan dengan memakai imbuhan, bisa juga tidak dengan memakai imbuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mencari padanan kata Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia harus dicermati lebih jauh lagi,

maka terkadang kita tidak bisa secara langsung mengartikannya. Hal ini dikarenakan tata Bahasa Mandarin dengan tata Bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang tidak sedikit. Dengan memahami penggunaan tata Bahasa Mandarin secara baik dan benar, diharapkan kedepannya bisa mengurangi tingkat kesalahan penerjemahannya.

Kalimat Pasif Bahasa Mandarin

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Hal ini mengingat bahwa peneliti ingin meneliti penerjemahan kata kerja kalimat pasif Bahasa Mandarin sebagai suatu fenomena yang patut untuk dilakukan sebagai suatu bahan penelitian.

Hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mekanisme sebuah proses dan untuk menciptakan seperangkat kategori atau pola. Hal yang dimaksud adalah pola penerjemahan kalimat pasif Bahasa Mandarin baik dengan kata depan “*bei*” (被) maupun tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dalam proses penerjemahan kalimat pasif Bahasa Mandarin ke dalam kalimat-kalimat pasif Bahasa Indonesia akan dilalui empat tahap pengolahan data.

- Tahap pertama adalah dengan mengumpulkan berbagai macam contoh kalimat pasif Bahasa Mandarin baik dengan kata depan “*bei*” (被) maupun kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia;
- tahap kedua dari pengolahan data adalah dengan melakukan kembali uji teori untuk mendapatkan penerjemahan yang tepat;
- tahap ketiga adalah melakukan pencatatan imbuhan apa saja yang harus ditambahkan pada hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin baik dengan kata depan “*bei*” (被), maupun tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia;
- tahap terakhir dalam proses ini adalah dengan mencoba untuk membuat kesimpulan berdasarkan hasil akhir yang dicapai.

Makna padanan kata berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata yang sama maknanya pada dua bahasa. Bahasa yang menjadi bahan penelitian untuk skripsi ini adalah Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Penulis akan mencari padanan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) dan padanan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia.

Yang dimaksud dengan kalimat pasif Bahasa Mandarin adalah kalimat pendeskripsian dalam bentuk pasif, dan subjek dalam kalimat pasif adalah pelaku suatu perbuatan (Zhang Yufeng, 2006, hal.13). Terdapat dua macam bentuk kalimat pasif Bahasa Mandarin yaitu kalimat pasif dengan kata depan (有标志被动句) dan kalimat pasif tanpa kata depan (无标志被动句) .

Kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) adalah kalimat yang menyertakan kata “*bei*” (被) di dalamnya. Penggunaan kata “*bei*” (被) dapat digunakan langsung di depan kata kerja (Zhu Qingming, 2005,

hal.36) . Penggunaan kata “*bei*” (被) dalam Bahasa Mandarin digunakan untuk membentuk kalimat pasif.

Cara penggunaan kalimat pasif dengan kata depan “*bei*” (被) adalah sebagai berikut:

主语 (受事)	+	被	+	名 (施事)	+	动 ³
Subjek (Penderita)		<i>bei</i>		kata benda (pelaku)		kata kerja

Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut: 他被汽车撞伤了。

他		被		汽车		撞伤	了
主语 (受事)	+	被	+	名 (施事)	+	动	
Subjek (Penderita)		<i>bei</i>		kata benda (pelaku)		kata kerja	

Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa seringkali kalimat pasif dengan kata depan “*bei*” (被) tidak memunculkan pelaku dalam kalimatnya.

Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut: 他被撞伤了。

他		被		(名 (施事))		撞伤	了
主语 (受事)	+	被	+	(名 (施事))	+	动	
Subjek (Penderita)		<i>bei</i>		(kata benda (pelaku))		kata kerja	

Walaupun tidak muncul pelaku dalam kalimat tersebut,, namun tidak berarti tidak ada pelaku yang melakukan tindakan tersebut.

Cara penggunaan kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan pada umumnya memiliki kesamaan dengan penggunaan kalimat pasif dengan kata depan “*bei*” (被) (Zhu Qingming, 2005, hal.36) . Hanya saja tidak muncul kata “*bei*” (被) dalam kalimat pasif tersebut.

主语 (受事)	+	名 (施事)	+	动
Subjek (Penderita)		kata benda (pelaku)		kata kerja

Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut: 那本书我看过。

那本书		我		看过
主语 (受事)	+	名 (施事)	+	动
Subjek (Penderita)		kata benda (pelaku)		kata kerja

Kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kalimat pasif yang pelakunya dinyatakan dalam kalimat dan kalimat pasif yang pelakunya tidak dinyatakan dalam kalimat.

Contoh kalimat pasif tanpa kata depan yang pelakunya dinyatakan dalam kalimat adalah sebagai berikut:

³ 房玉清, 使用汉语语法

- 这本书你借给我几天。
- 这个办法我们认为很好。
- 这件事你办得了吗？

Contoh kalimat pasif tanpa kata depan yang pelakunya tidak dinyatakan dalam kalimat adalah sebagai berikut:

- 包裹取来了。
- 这团毛线还需要顺顺。
- 小说看完了。

Dalam Bahasa Mandarin, yang dimaksud dengan kata kerja adalah kata yang bermakna pekerjaan, tindakan, dan perubahan. Berdasarkan perlu tidaknya muncul suatu objek yang pasti untuk diikuti dengan pekerjaan dan tindakan dalam suatu kalimat, maka kata kerja Bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi dua macam bentuk kata kerja, yaitu kata kerja transitif (及物动词) dan kata kerja taktransitif (不及物动词) (Zhang Qiongyu, 2004, hal. 52).

Kata kerja transitif (及物动词) adalah kata kerja yang harus diikuti oleh suatu objek untuk dipasangkan langsung dengan pekerjaan dan tindakan dalam suatu kalimat, sedangkan kata kerja taktransitif (不及物动词) adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek untuk dipasangkan langsung dengan tindakan dan pekerjaan dalam suatu kalimat (Zhang Qiongyu, 2004, hal. 51).

Contoh kalimat pasif Bahasa Mandarin yang menggunakan kata kerja transitif (及物动词) adalah sebagai berikut: 这男孩在看杂志。

Contoh kalimat pasif Bahasa Mandarin yang menggunakan kata kerja taktransitif (不及物动词) adalah sebagai berikut: 他在睡觉。

Kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin memerlukan objek, sehingga dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin menggunakan kata kerja transitif, bukanlah kata kerja taktransitif (Fang Yuqing, 2001, hal.188).

Kalimat Pasif Bahasa Indonesia

Yang dimaksud dengan kalimat pasif Bahasa Indonesia adalah kalimat yang subyeknya merupakan tujuan dari perbuatan di predikat verbalnya (Hasan Alwi, 2001, hal.808).

Kata kerja dalam Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu kata kerja transitif dan kata kerja taktransitif. Yang dimaksud dengan kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, sedangkan yang dimaksud dengan kata kerja taktransitif adalah kata kerja yang tidak memiliki nomina di belakangnya. (*Verba atau Kata Kerja? Sama Saja*, n.d.).

Contoh kalimat dengan kata kerja transitif adalah:

- Rakyat *mencintai* pemimpin yang jujur.

Kalimat tersebut dapat dipasifkan menjadi:

- Pemimpin yang jujur *dicintai* rakyat

Contoh kalimat dengan kata kerja taktransitif adalah:

- Adik sedang *mandi*. (Kalimat tersebut tidak dapat dipasifkan.)

Uraian di atas membuktikan bahwa dalam kalimat pasif Bahasa Indonesia, kata kerja yang digunakan adalah kata kerja transitif. Karena dalam kata kerja transitif terdapat objek sehingga bisa dipasifkan, sedangkan dalam kata kerja taktransitif tidak terdapat objek, hal inilah yang menyebabkan kalimat dengan kata kerja taktransitif tidak dapat dipasifkan.

Macam-macam Imbuhan Pembentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia

Kata kerja pembentuk kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan munculnya imbuhan-imbuhan seperti *di-*, *di-* *-kan*, *di-* *-i*, *diper-*, *diper-* *-i*, *diper-* *-kan*, *ter-*, *ter-* *-kan*, dan *ter-* *-i*. Fungsi dari berbagai imbuhan tersebut adalah untuk membentuk kalimat pasif.

Imbuhan *di-*

Makna yang didapat dari imbuhan *di-* adalah dilakukannya suatu perbuatan, bekerja dengan alat, bekerja dengan bahan.

- Koran *dibaca* ayah.
- Kayu *digergaji* Andi.
- Rumah ini *dicat* siapa?

Imbuhan Gabung *di-* *-kan*

Makna yang didapat dari imbuhan gabung *di-* *-kan* adalah dibuat jadi, dilakukan untuk orang lain, dijadikan berada di, dilakukan yang disebutkan.

- Semua pakaian supir taksi akan *diseragamkan* gubernur.
- Rokok untuk ayah *dibelikan* saya.
- Pesawat itu *didaratkan* dengan baik oleh pilot.
- Bantuan darinya jangan *diharapkan* lagi.

Imbuhan Gabung *di-* *-i*

Makna yang didapat dari imbuhan Gabung *di-* *-i* adalah dibuat jadi, diberi, dilakukan sesuatu, berulang-ulang, dan dirasakan sesuatu.

- Bumi *diterangi* bulan.
- Laut *digarangi* siapa?
- Halaman rumahnya *ditanami* dengan berbagai tanaman hias.
- Pencuri itu *dipukuli* hingga babak belur.
- Sikap anak itu tidak *disukai* teman-temannya.

Imbuhan ter-

Makna yang didapat dari imbuhan *ter-* untuk membentuk kalimat pasif adalah tidak sengaja, sudah terjadi, dan terjadi dengan tiba-tiba. (Abdul Chaer, 1998, hal.252).

- ❖ Pensilmu *terbawa* oleh saya kemarin. (tidak sengaja)
- ❖ Rumahnya *tebakar* habis. (sudah terjadi)
- ❖ Melihat orang tua itu *teringat* saya akan kakek yang sudah tiada. (terjadi dengan tiba-tiba)

Kata kerja kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia mempunyai satu macam bentuk lainnya, yaitu bentuk yang tidak menambahkan imbuhan pembentuk kalimat pasif di dalamnya. Verba pasif tidak berupa sebuah kata, tetapi berupa gabungan dua kata, yaitu verba transitif tanpa awalan *di-* atau *me-* dan unsur pelaku yang dalam kalimat aktif berfungsi sebagai subjek (Encep Kusumah, n.d., hal.10). Hal ini terlihat pada contoh berikut:

- Lamaran sudah saya *kirimkan* ke kantor.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia adalah dengan menambahkan imbuhan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, *ke- -an* dan *ter* pada kata kerja.

Dari hasil analisa data penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia, maka didapatkan beberapa aturan penerjemahan, yaitu sebagai berikut:

- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna dilakukan suatu kegiatan, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di-* pada kata kerjanya.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna dibuat jadi, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di- -kan* pada kata kerjanya.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna dibuat jadi dan dilakukan sesuatu, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di- -i* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna kena dan tidak sengaja, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *ter-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja Bahasa Mandarin yang bermakna mengalami, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *ke- -an* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.

Imbuhan *di-* merupakan imbuhan yang paling sering muncul pada penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke Bahasa Indonesia, dengan persentase sebesar 45%.

Selain itu juga terdapat kalimat yang memungkinkan untuk memakai dua macam imbuhan, yaitu:

- Imbuhan *di-* dapat digantikan dengan imbuhan *ter-* dan *ke-*, akan tetapi makna kalimat yang disampaikan berbeda. Imbuhan *di-* bermakna dilakukan suatu kegiatan sedangkan apabila menggunakan imbuhan *ter-* dan *ke-* bermakna suatu hal terjadi secara tidak sengaja. Kalimat yang menggunakan imbuhan *ke-* adalah kalimat pasif yang tidak baku.
- Imbuhan *di-* *-kan* dapat digantikan dengan imbuhan *di-* *-i*. Hal ini dikarenakan kedua imbuhan tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama bermakna dibuat jadi.
- Imbuhan *di-* *-i* dapat digantikan dengan imbuhan *di-* *-kan*. Hal ini dikarenakan kedua imbuhan tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama bermakna dibuat jadi.
- Imbuhan *ter* dapat digantikan dengan imbuhan *ke-*, yang sama-sama bermakna suatu kejadian secara tidak sengaja. Apabila kalimat tersebut diganti dengan menggunakan imbuhan *ke-*, maka kalimat yang didapat adalah kalimat yang tidak baku.

Dari hasil analisa data penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia didapatkan beberapa aturan, yaitu sebagai berikut:

- Kata kerja yang bermakna dilakukan suatu kegiatan, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja yang bermakna dibuat jadi dan dilakukan yang disebutkan, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *-di-* *-kan* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja yang bermakna dilakukan sesuatu, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *di-* *-i* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.
- Kata kerja yang bermakna kena dan tidak sengaja, saat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, maka harus menambahkan imbuhan *ter-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut.

Selain itu juga terdapat kalimat-kalimat yang dapat diterjemahkan dengan menggunakan dua macam imbuhan, yaitu Imbuhan *di-* dapat digantikan dengan imbuhan *ter-* dan *ke-*, akan tetapi makna kalimat yang disampaikan berbeda. Imbuhan *di-* bermakna dilakukan suatu kegiatan sedangkan apabila menggunakan imbuhan *ter-* dan *ke-* bermakna suatu hal terjadi secara tidak sengaja. Kalimat yang menggunakan imbuhan *ke-* adalah kalimat pasif yang tidak baku.

Pada penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia, terdapat satu hal yang berbeda. Berdasarkan contoh kalimat yang diambil, kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan yang pelakunya tidak muncul dalam kalimat dan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan yang pelakunya muncul dalam kalimat.

a. Kalimat yang subyek pelakunya tidak dinyatakan dalam kalimat, diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan menambahkan imbuhan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, dan *ter-* pada kata kerja dalam kalimat tersebut. Contohnya sebagai berikut:

- 包裹取来了。(5)
Bingkisan telah diambil.
- 这团毛线还需要顺顺。(6)
Benang ini masih perlu diatur.
- 小说看完了。(7)
Novel telah dibaca hingga habis

b. Kalimat yang pelakunya dinyatakan dalam kalimat, bisa diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan menambahkan imbuhan *di-*, *di- -kan*, *di- -i*, dan *ter-* dalam kalimat tersebut, atau dengan tidak menambahkan imbuhan apapun pada kata kerja dalam kalimat tersebut. Contohnya sebagai berikut:

- 这样的书我不看。(85)
Buku semacam ini tidak saya baca.
Buku semacam ini tidak dibaca oleh saya.
- 那本书我看过。(86)
Buku itu pernah saya baca.
Buku itu pernah dibawa saya.
- 那本书我送给小李了。(87)
Buku itu saya berikan kepada Xiao Li.
Buku itu diberikan oleh saya kepada Xiao Li.

Dalam penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia, imbuhan *di-*, *di- -kan*, dan *ter-* sering ditambahkan pada kata kerja dalam kalimat tersebut. Selain itu juga terdapat hasil terjemahan lain yang kata kerjanya tidak berimbuhan sama sekali. Imbuhan *di-* merupakan imbuhan yang paling sering muncul pada penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia.

Apabila dilihat berdasarkan persentase kemunculannya, baik dari hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) maupun dari hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia, maka dapat dilihat bahwa dari sekian banyak imbuhan pembentuk kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Indonesia, yang muncul hanyalah imbuhan *di-*, *di- -i*, *di- -kan*, *ke- an*, dan *ter-*. Selain itu juga terlihat bahwa persentase kemunculan imbuhan *di-* lebih tinggi dibandingkan dengan imbuhan lainnya.

Pembahasan mengenai penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin baik dengan kata depan “*bei*” (被) maupun tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia memang tidak cukup berhenti sampai pada pembahasan di atas saja. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai hal tersebut.

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat memunculkan penelitian-penelitian serupa yang dapat membahas secara lebih detil dan mendalam.